

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang telah digunakan secara luas pada sektor pendidikan, terutama di satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu dalam pengelolaan informasi. Teknologi tersebut membantu mengelola berbagai aspek penting seperti identitas sekolah, data siswa, informasi tentang guru, kurikulum, jadwal pelajaran, kehadiran siswa, pencatatan nilai, laporan-laporan, dan juga verifikasi data. Dengan penerapan teknologi ini, pengelolaan data menjadi lebih efisien, akurat, dan terintegrasi, memberikan manfaat besar bagi penyelenggaraan pendidikan di tingkat SMA.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di lingkungan SMA menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan, terutama terkait dengan aspek penginputan data yang akurat dan pemeliharaan sistem yang efektif. Tantangan ini timbul akibat dari kekurangan dalam perencanaan pendidikan yang matang. Ketika perencanaan pendidikan tidak terarah dengan baik, maka seluruh program yang berasal dari perencanaan tersebut memiliki risiko untuk tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil dari kurangnya perencanaan yang tidak baik dapat berdampak pada berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan operasional sekolah (Fitriah et al., 2022).

Ogan Komering Ilir (OKI) adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas mencapai 19.023,47 km² dan jumlah penduduk sekitar 731.721 jiwa pada tahun 2020. Kabupaten ini terdiri dari 18 kecamatan yang meliputi 314 desa dan 19 kelurahan. Data dari dapodik menunjukkan bahwa jumlah sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten OKI mencapai 46 sekolah, terdiri dari 27 SMA negeri dan 19 SMA swasta. Sedangkan untuk jumlah guru terdiri 316 Laki-laki dan 657 perempuan

atau 937 dari keseluruhan guru SMA yang terdata pada Sistem DAPODIK. Lalu untuk guru yang sudah memiliki sertifikasi berjumlah 687 orang atau 70.59% yang sudah mendapatkan sertifikasi.

Dapodik Data Pokok Pendidikan merupakan salah satu sistem yang telah disediakan oleh pemerintah guna berfungsi sebagai database di satuan pendidikan, terutama dalam memberikan informasi kepada para pengambil kebijakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 79 Tahun 2015 menyatakan bahwa Data Pokok Pendidikan wajib digunakan oleh seluruh jenjang SMA sebagai dasar pendataan yang terstruktur, massif, dan berkualitas serta sebagai basis data untuk program - program unggulan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (dapo.kemdikbud, 2023). Penerapan Sistem Dapodik di Tingkat SMA ini juga berlaku untuk SMA di Kabupaten OKI yang telah mengadopsi dapodik sebagai sarana pemutakhiran data dan informasi sekolah.

Untuk melihat tingkat kesuksesan penerapan Sistem Dapodik di Tingkat SMA pada Kabupaten OKI diperlukan suatu metode untuk penilaian kesuksesan sistem informasi yaitu *Delone* dan *Mclean*. Dimana metode ini mempresentasikan kesuksesan sistem informasi dalam enam variabel, yaitu :Kualitas sistem, Kualitas informasi, Kualitas layanan, Pengguna, Kepuasan pengguna, dan Manfaat bersih. Dengan menggunakan metode *Delone* dan *Mclean* dapat mengetahui informasi tentang kesuksesan penerapan Sistem Dapodik di Tingkat SMA di Kabupaten OKI sehingga hasil yang diharapkan akan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem dapodik yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengajukan judul penelitian "**Analisis Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Menggunakan Model DeLone dan McLean pada SMA Kabupaten OKI**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yang muncul sebagai acuan untuk analisis yaitu : Se jauh mana tingkat kesuksesan penerapan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dengan melihat pengaruh terhadap Kualitas sistem, Kualitas informasi, Kualitas layanan, dengan Tujuan mendapatkan manfaat bersih berdasarkan Model *Delone* dan *Mclean* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengaruh dari tiga aspek utama, yaitu kualitas sistem (*System Quality*), kualitas informasi (*Information Quality*), dan kualitas layanan (*Service Quality*) pada penerapan DAPODIK berdasarkan Model Delone dan Mclean.
2. Mengidentifikasi analisis dengan Model DeLone dan McLean, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan penerapan DAPODIK di sekolah.
3. Menilai kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan. yang dihasilkan oleh DAPODIK. Tujuan ini mencakup evaluasi terhadap akurasi, kecukupan, dan relevansi informasi yang dihasilkan oleh sistem dalam mengelola data pendidikan.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai maka masalah-masalah yang dibahas akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada SMA yang terletak di Kabupaten OKI berjumlah 46 sekolah terdiri dari 27 SMA Negeri dan 19 SMA Swasta. Analisis tidak akan mencakup institusi pendidikan di luar kabupaten ini.

2. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada 3 variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kepuasan pengguna. Analisis dampak individu dan dampak organisasional tidak akan termasuk dalam cakupan penelitian.
3. Penelitian ini akan membatasi pendapat dan pengalaman langsung pengguna utama sistem yaitu guru SMA pada Kabupaten OKI.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai analisis kesuksesan penerapan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK).
2. Dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan bagi pihak pengembang dalam pengembangan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) untuk kedepannya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengembangan Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK).